



Proses Kedewasaan Rohani Orang Kristen berdasarkan Kolose 2:6-10

Sutidjo Justus Jerzak Nakmofa¹, Yefta Yan Mangoli²

Sekolah Tinggi Teologi Efata Salatiga^{1,2}

Email Korespondensi: sutidjojjnakmofa24@gmail.com¹

Abstract: *This research aims to find out about the exegetical review of the process of Christian spiritual maturity based on Colossians 2:6-10, and what are the inhibiting factors for Christian spiritual growth towards spiritual maturity. The research methodology used in this research is a qualitative literature research methodology with a biblical theological research approach, through an exegetical strategy of text criticism, because the goal to be achieved is related to an exegetical review of the process of Christian spiritual maturity. The results of the discussion based on the letter Colossians 2:6-10 to the Colossians and Christians today are experiencing spiritual growth to the stage of spiritual maturity. Therefore, Christians must experience a process of spiritual maturity which includes accepting Christ, living in God, rooted in God, built up in God, growing firm in faith, hearts overflowing with thanksgiving, and experiencing the fullness of Christ (Pleroma). In undergoing the process of maturity there are obstacles that make Christians spiritually immature, including environmental influences and heretical teachings that are inconsistent with Christ's which become a snare for Christians so they do not grow towards spiritual maturity. To overcome these obstacles, Christians must build an intimate personal relationship with God through prayer, quiet time, contemplation of God's word, and spiritual discipline. Thus Christians experience Christ in his life, where Christ dwells in full control of his life as expressed by the Apostle Paul in terms of you having been filled with Christ.*

Keywords: *Process; Spiritual Maturity; Christians*

Abstrak: Penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui tentang tinjauan eksegetis Proses kedewasaan rohani orang Kristen berdasarkan surat Kolose 2:6-10, dan apa saja Faktor penghambat pertumbuhan rohani orang Kristen ke arah kedewasaan rohani. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ialah metodologi penelitian kualitatif pustaka dengan pendekatan penelitian riset teologia biblika, melalui strategi eksegetis kritik teks, karena tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan tinjauan eksegetis tentang proses kedewasaan rohani orang Kristen. Adapun hasil pembahasan berdasarkan surat Kolose 2:6-10 kepada jemaat Kolose dan orang Kristen masa kini adalah mengalami pertumbuhan rohani sampai kepada tahap dewasa rohani. Oleh karena itu, orang Kristen harus mengalami proses kedewasaan rohani meliputi menerima Kristus, hidup di dalam Tuhan, berakar di dalam Tuhan, dibangun di dalam Tuhan, bertambah teguh dalam iman, hati yang melimpah dengan ucapan syukur, dan mengalami kepenuhan Kristus (Pleroma). Dalam menjalani proses kedewasaan ada hambatan yang membuat orang Kristen tidak dewasa rohani antara lain pengaruh lingkungan dan pengajaran sesat yang tidak sesuai dengan Kristus menjadi jerat bagi orang Kristen sehingga tidak bertumbuh ke arah kedewasaan rohani. Untuk mengatasi hambatan tersebut, orang Kristen harus membangun hubungan pribadi yang intim dengan Tuhan melalui doa, saat teduh, perenungan firman Tuhan, dan disiplin rohani. Dengan demikian orang Kristen mengalami Kristus dalam hidupnya, dimana Kristus berdiam secara penuh menguasai kehidupannya seperti yang diungkapkan oleh Rasul Paulus dalam hal kamu telah dipenuhi Kristus.

Kata kunci: Proses; Kedewasaan Rohani; Orang Kristen



Copyright:

© 2023. The Authors.

Licensee: This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kehidupan Kristen dalam diri seseorang terjadi ketika adanya suatu perubahan hidup dari manusia lama menjadi manusia baru. Manusia baru adalah jiwa dan tubuh yang telah diperbarui oleh Kristus sejak percaya atau beriman kepada Kristus.¹ Erick Chang mengatakan bahwa, “Kehidupan Kristen dalam diri seseorang diawali dengan proses hidup baru yang berlangsung satu kali, “pembaharuan” menjangkau keseluruhan alur pertumbuhan dan perkembangan dari kelahiran sampai kepada kedewasaan yang sempurna.”² Hal tersebut sesuai dengan isi perkataan Tuhan Yesus kepada Nikodemus dalam Yohanes 3:3 “Yesus menjawab, kata-Nya: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah." Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah apabila ia telah mengalami kelahiran baru dan mengalami proses pertumbuhan kearah kedewasaan yang sempurna didalam hidupnya.

Kedewasaan rohani harus dialami oleh setiap orang percaya. Orang percaya tidak boleh terus-menerus menjadi bayi-bayi rohani, melainkan harus mengalami pertumbuhan iman di dalam pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus sebagai dasar kepenuhan Kristus.³ Namun saat sekarang masih terdapat orang Kristen yang belum mengalami kedewasaan rohani walaupun sudah lama mengikut Tuhan. Warren Wiersbe mengatakan bahwa, “kedewasaan rohani adalah salah satu kebutuhan yang terbesar dalam jemaat-jemaat kita dewasa ini. Ada terlalu banyak jemaat yang merupakan tempat bermain bagi bayi. Anggota-anggotanya belum cukup dewasa untuk makan makanan rohani yang keras yang mereka perlukan karena itu, mereka harus diberi minum susu (Ibr 5:11-14). Contoh dalam surat Yakobus masalah ketidakdewasaan rohani dalam jemaat seperti: ketidaksabaran dalam kesukaran (Yak 1:1-4), berbicara tentang kebenaran, tetapi tidak melakukan (2:14), tidak dapat menguasai lidah (3:1). Bertengkar dan iri hati (4:1), dan mengumpulkan permainan materi (5:1).”⁴ Kondisi tersebut mengakibatkan kehidupan rohani orang Kristen tidak bertumbuh. Ketidakdewasaan rohani dapat dilihat dari kehidupan orang Kristen yang malas untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan melalui doa, tidak membaca dan merenungkan firman Tuhan, dan tidak berakar sehingga ketika datang masalah, penindasan, penganiayaan, orang tersebut segera murtad.⁵

Rasul Paulus menasihatkan orang Kristen di Kolose yang telah menerima Yesus Kristus agar tetap hidup di dalam Kristus, berakar di dalam Dia, di bangun di atas Dia, bertambah teguh di dalam iman kepada Dia, hati yang melimpah dengan ucapan syukur, dan mengalami kepenuhan Kristus (Kolose 2:6-10) sehingga mereka tetap memiliki kerinduan untuk terus bertumbuh didalam Kristus. “Inti dari ajaran Paulus dalam surat Kolose adalah ajaran Pleroma (kepenuhan) yakni segala kepenuhan Allah ada didalam

¹ H Hendi and Tiopan Aruan, “Konsep Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat Efesus 4:17-32,” *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 113.

² Erick H.H. Chang, *Becoming A New Person 1*, (Denpasar: Peduli Nusantara, 2004), hal. xxi

³ Maria Demarson Adu, Asih Rachmani Endang Sumiwi, and Paulus Purwoto, “Makna Kedewasaan Rohani Dalam Ibrani 5:11-14,” *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021).

⁴ Warren W. Wiersbe, *Dewasa Dalam Kristus*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1978), hal.12.

⁵ Paulus Kunto Baskoro and Indra Anggiriati, “Sabda : Jurnal Teologi Kristen” 2 (2021): 242–265.

Kristus dan kepenuhan Kristus siap sedia untuk kita.”⁶ Orang Kristen tidak hanya percaya kepada Yesus Kristus tetapi harus mengerti kehendak Tuhan dengan sempurna bahwa keselamatan hanya di dalam Yesus Kristus agar tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran sesat yang ada ditengah-tengah jemaat Kolose. “Ajaran sesat yang menjerat dan menyesatkan jemaat di Kolose adalah ajaran filsafat (2:8) dan nampaknya penuh hikmat (2:23), jadi sangat menarik bagi orang-orang terpelajar. Ajaran itu menghormati “ajaran turun-temurun” (2:8), jadi sangat menarik pula bagi orang yang memuliakan masa lampau. Ajaran itu juga asketis (Asketisme dari bahasa Yunani: ἄσκησις *áskesis*, "olahraga" atau "latihan") atau pertarikan adalah suatu gaya hidup bercirikan laku-tirakat atau berpantang kenikmatan-kenikmatan duniawi, yang seringkali dilakukan untuk mencapai maksud-maksud rohani) “seperti merendahkan diri dan menyiksa diri” (2:23) sehingga nampak sangat saleh. Campuran adat Yahudi dengan filsafat Yunani yang aneh menekankan dua hal: hormat bagi malaikat (2:18) dan penghinaan bagi tubuh (2:20-22).⁷ Rasul Paulus menyadari kondisi tersebut mengakibatkan kehidupan rohani orang Kristen tidak dewasa rohani. Jemaat Kolose mendengar injil yang disampaikan oleh Epafra pada tahun 50 Masehi dan Rasul Paulus menulis surat pengembalan kepada mereka tahun 62 Masehi berarti telah 12 tahun jemaat Kolose mengikut Tuhan Yesus dan seharusnya mereka memiliki kedewasaan rohani yang baik.

Dalam penelitian ini, maka peneliti hendak menggali secara mendalam mengenai proses kedewasaan rohani orang Kristen berdasarkan surat Kolose 2:6-10 untuk menemukan makna sesungguhnya dari tahapan menerima menerima Kristus, hidup di dalam Tuhan, berakar di dalam Tuhan, dibangun di dalam Tuhan, bertambah teguh dalam iman, hati yang melimpah dengan ucapan syukur, dan mengalami kepenuhan Kristus (Pleroma) dan faktor-faktor penghambat kedewasaan rohani jemaat di Kolose.

Metode Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ialah metodologi penelitian kualitatif pustaka dengan pendekatan penelitian riset teologia biblika, melalui strategi eksegetis kritik teks yaitu kata, kalimat, paragraf, atau keseluruhan kitab dengan memimpin ke luar pengertian sebenarnya⁸ karena tujuan yang ingin dicapai sehubungan dengan tinjauan eksegetis tentang proses kedewasaan rohani orang Kristen. dan faktor-faktor penghambat kedewasaan rohani jemaat di Kolose. Teologi riset biblika adalah mencakup teologi eksegesis dan kajian Alkitab. Teologi eksegesis berupaya untuk memahami makna teks, sedangkan kajian Alkitab berupaya menyelidiki Alkitab dan

⁶ J Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh*, (Bandung, Yayasan Kalam Hidup,----), hal. 139

⁷ J. Sidlow Baxter, *Menggali Isi Alkitab 4 Roma – Wahyu*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008), hal. 132.

⁸ Joseph Christ Santo, “Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus Tentang Kewaspadaan,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 1 (2018): 68–91.

bagian-bagiannya sebagai teks.⁹ Sumber pustaka yang digunakan dalam kajian ini adalah Alkitab, interlinear, dan buku yang berkaitan dengan kajian proses kedewasaan rohani

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kedewasaan Rohani

Kehidupan rohani seorang Kristen merupakan sebuah proses pertumbuhan rohani dari tingkat kanak-kanak hingga mencapai tingkat kedewasaan rohani. Pertumbuhan rohani diibaratkan dengan pertumbuhan seseorang dari bayi mencapai orang dewasa. Orang Kristen tidak hanya bertumbuh secara jasmani tetapi juga bertumbuh secara rohani untuk mencapai kedewasaan rohani. Kedewasaan rohani tidak hanya diukur dari panjang atau pendeknya usia namun diukur dari kualitas rohaninya.¹⁰ orang Kristen yang dewasa secara rohani adalah orang yang dipimpin oleh Roh Kudus, sebab Roh Kudus yang memimpin orang pada jalan kebenaran.¹¹ Kata, atau ungkapan, menggambarkan seseorang yang tidak bersandar pada pengertiannya sendiri tetapi, dengan iman seperti anak kecil, menaati Tuhan tanpa berdebat dan berdebat dengan-Nya. Orang Kristen yang dewasa secara rohani akan pergi ke arah mana pun yang dipimpin oleh Roh Kudus, sama seperti pohon membungkuk ke arah mana pun angin bertiup. Perjalanan Kristiani kita adalah kemitraan dengan Roh Kudus, tetapi Roh Kudus harus menjadi mitra senior.¹²

Proses Kedewasaan Rohani

Kedewasaan rohani sama dengan mengalami kepenuhan Kristus.¹³ Kedewasaan rohani merupakan tujuan dari Allah agar manusia menjadi serupa dengan Kristus. Mengalami kepenuhan Kristus dimana Allah hadir sepenuhnya dalam diri manusia. Di luar Kristus tidak ada kehadiran Allah yang penuh. “Alasan yang diberikan, Kristus adalah oknum atau pribadi dimana seluruh kepenuhan ke-Allah-an berdiam. Hanya di dalam Kristus kepenuhan ditemukan.”¹⁴ Orang Kristen harus mengalami kepenuhan Kristus. Kata “kepenuhan” dalam bahasa Yunani το πλῆρωμα (*to pleroma*) Artinya: apa yang memenuhi; pelengkap; tambalan; dia yang dipenuhi; jumlah seluruhnya; kelimpahan; jumlah yang lengkap; pemenuhan; keadaan yang penuh; yang penuh; yang lengkap; yang genap.¹⁵ Oleh karena itu untuk menjadi orang Kristen dewasa rohani yang maka seseorang harus mengalami kepenuhan Kristus dalam dirinya. Kedewasaan rohani merupakan tahap dimana

⁹ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*, (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), hal. 125.

¹⁰ J.H. Gondowijoyo, *Membangun Manusia Rohani*, (Yogyakarta: ANDI, 2005) 195

¹¹ Yonatan Alex Arifianto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, “Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13,” *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12.

¹² Cynthia V. White, *Understanding Spiritual Maturity* (Georgia: Brentwood Christian Press, 2007), 11

¹³ Jhon R.W. Stott, *Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini. kitab “Efesus”*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003), hal. 164.

¹⁴ Armand Barus, *Surat Kolose* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), hal. 282.

¹⁵ Susanto. *Op.Cit.*, hal. 648.

orang Kristen mengalami Kristus di dalam hidupnya. Oleh karena itu orang Kristen perlu bertumbuh melalui proses untuk mencapai tahap dewasa rohani. Adapun proses kedewasaan rohani orang Kristen berdasarkan Surat Kolose 2:6-10 yaitu menerima Kristus, hidup didalam Kristus, berakar, dibangun, bertambah teguh iman, hati melimpah dengan syukur, dan mengalami kepenuhan didalam Kristus.

Menerima Kristus Yesus.

Menerima Kristus adalah proses awal seseorang mengaku dan percaya Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat dalam hidupnya. Allah pertama-tama memanggil orang untuk bertobat, dan dengan demikian, “pertobatan” merupakan sambutan manusia kepada Tuhan. Kata kerja “menerima” dalam bahasa Yunani adalah *παρελαβετε* (*parebalete*) arti membawa serta; menerima; mendengar; memegang.”¹⁶ Kata “menerima” dapat mengandung arti komitmen pribadi Jemaat Kolose kepada Kristus. Mereka telah memiliki relasi yaitu hubungan yang erat dengan Kristus. Relasi ini terjalin ketika mereka percaya kepada Kristus. Dalam hal ini Rasul Paulus mengingatkan jemaat Kolose bahwa mereka telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat melalui pertobatan jemaat Kolose setelah mendengar injil yang beritakan oleh Epafras. Sekarang jemaat Kolose memiliki relasi dengan Kristus karena mereka telah menerima Yesus Kristus. Memiliki hubungan dengan Tuhan dapat terjadi terus apabila memiliki persekutuan yang intim dengan Kristus. Kehidupan jemaat Kolose harus terus setia berpegang kepada keyakinan yang telah mereka imani yaitu kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan.

Hidup Di Dalam Dia

Kehidupan rohani di dalam Kristus diawali dengan hidup baru yang sering dikenal dengan istilah “kelahiran kembali”. Tuhan Yesus mengatakan bahwa, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah (Yoh 3:5)." Seseorang yang menjadi pengikut Tuhan, maka harus dilahirkan kembali, tanpa dilahirkan kembali maka ia tidak dapat masuk ke dalam Kerajaan Allah. Hidup di dalam Kristus adalah hidup yang telah diubahkan oleh Tuhan dari kehidupan lama yang penuh dengan perbuatan-perbuatan dosa menjadi kehidupan yang sesuai dengan kehendak Tuhan. Rasul Paulus menasihatkan jemaat Kolose, “Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia (Kolose 2:6b).” Dahulu jemaat Kolose hidup di dalam kekafiran tetapi setelah menerima Yesus Kristus, maka hidup mereka harus berjalan sesuai kehendak Tuhan. Kenyataan bahwa jemaat telah menerima Kristus sebagai Tuhan dan diikuti dengan suatu perintah “hiduplah di dalam Dia.” Kata “hidup di dalam Dia” dalam bahasa Yunani *εν αυτω περιπατετε* (*en auto peripateite*) artinya: berjalan mengelilingi; berjalan keliling; berjalan kian kemari; jalan; hidup.¹⁷ Rasul Paulus

¹⁶Barclay M. Newman Jr, *Kamus Yunani-Indonesia untuk Perjanjian Baru*. (Jakarta: Gunung Mulia, 1997), hal .124.

¹⁷ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 2*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), hal . 631.

menekankan kepada orang Kristen Kolose bahwa mereka yang telah menerima harus tetap berjalan di dalam Kristus (ayat 6). Metafora yang digunakan oleh Paulus, yang melukiskan kehidupan orang percaya, adalah metafora *berjalan (peripate)*. Metafora berjalan sering dipakai Paulus (Gal 5:16; Rm 14:15; 2Kor 4:2) bersumber dari latar PL dan Yahudi untuk mengekspresikan hidup dan perilaku kristiani.

Sekarang Paulus memberi perintah kepada jemaat untuk hidup sesuai dengan imannya. Kolose telah mengaku Yesus adalah Tuhan, akibatnya kehidupan mereka hendak merefleksikan ketuhanan Kristus. sebagai bukti bahwa jemaat Kolose menerima Kristus, kehidupan mereka harus merupakan suatu kehidupan yang menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan.”¹⁸ Dari pengertian di atas dalam ayat 6, Paulus memakai bentuk imperatif (pernyataan perintah) untuk melukiskan relasi iman dan moralitas. Paulus menyatakan bahwa jemaat Kolose telah menerima Kristus dan memerintah mereka untuk berjalan di dalam Kristus. Percaya pada Yesus membawa akibat kehidupan moral yang berbeda dengan hidup yang sebelumnya. Sebelum Jemaat Kolose mengenal Kristus kehidupan mereka penuh dengan kekafiran, penyembahan berhala. Namun, setelah menerima Kristus mereka hidup sesuai kehendak Tuhan. Dampak inilah yang harus terlihat dari dalam kehidupan jemaat Kolose yang menunjukkan sebuah perubahan dalam diri mereka. Hidup jemaat Kolose telah menjadi ciptaan baru di dalam Tuhan.

Berakar Di Dalam Dia

Jemaat Kolose di perintahkan rasul Paulus untuk berakar di dalam Kristus. Kolose 2:7 menuliskan bahwa, “Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.” Rasul Paulus menasihatkan jemaat Kolose untuk bertumbuh di dalam Kristus dengan cara berakar, dibangun, bertambah teguh dalam iman, dan hati melimpah dengan syukur. Kata “berakar” dalam bahasa Yunani ἐρριζόμενοι (*errizómenoi*) artinya: membuat berakar.¹⁹ Berakar adalah suatu proses yang berlangsung seumur hidup karena dengan proses inilah perjalanan kehidupan rohani berikutnya bisa berlangsung. Jadi dapat diketahui bahwa proses ini berlaku untuk semua orang percaya demikian juga jemaat Kolose.

Kata kerja berakar yang dipakai Paulus menggunakan bentuk perfek menggambarkan suatu peristiwa yang sedang terjadi, namun pengaruhnya terus berlangsung. “kata kerja diakarkan dalam Yunani klasik digunakan dalam kaitan bangunan, sehingga terjemahan lebih tepat adalah “didasarkan” atau “difondasikan” bentuk pasif didasarkan menunjukkan kepada perbuatan Allah yang telah mengakarkan jemaat Kolose dalam Kristus dan kasih yang menjadi dasar kehidupan jemaat. Dasar demikian sudah merupakan suatu kenyataan hidup jemaat. Selanjutnya jemaat hidup berdasar kenyataan ini. Allah mendasarkan hidup jemaat pada Kristus dan kasih. Dengan demikian

¹⁸ Armand Barus, *Surat Kolose* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), hal. 258.

¹⁹ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 2*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), hal. 694.

hidup Kristus dan kasih menjadi karakter utama hidup jemaat”²⁰ Berakar berarti jemaat Kolose menanamkan dasar kepercayaan mereka di dalam Kristus. Kristus menjadi fondasi yang kuat untuk berdiri di atasNya. Seperti sebuah pohon yang memiliki akar yang kuat, maka akar tersebut akan menopang pohon agar tidak mudah tercabut atau tumbang. Melalui akar juga pohon menyerap sari-sari makanan untuk pertumbuhannya sehingga dapat menghasilkan buah. Rasul Paulus ingin menjelaskan kepada jemaat Kolose bahwa ketika mereka berdiri diatas dasar Kristus maka mereka akan menjadi kuat tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai macam pengajaran yang bertentangan dengan Kristus. Mendapatkan asupan gizi yang rohani seperti firman Tuhan yang berguna untuk pertumbuhan rohaninya sehingga jemaat Kolose dapat menghasilkan buah-buah kebenaran.

Dibangun di Dalam Dia

Kata “hendaklah tetap dibangun” dalam bahasa yunani *εποικοδομουμενοι* (*epoikodomoumenoi*) artinya: membangun diatas (sesuatu yang sudah dibangun atau sudah ada.)²¹ dengan demikian dipahami bahwa kata dibangun berarti bertumbuh ke atas dan menghasilkan adanya sebuah perubahan dalam hidup orang Kristen. Setiap orang Kristen yang bertumbuh maka semakin menunjukkan adanya peningkatan kerohanian hingga mencapai kedewasaan rohani. Kata dibangun melukiskan kehidupan jemaat Kolose sebagai pengikut Kristus. Jemaat Kolose telah percaya pada Kristus. tidak berarti bahwa pertumbuhan iman selanjutnya terlepas dari Kristus. Bentuk kata “dibangun” mengindikasikan peristiwa yang sedang berlangsung. Allah sedang berkarya di dalam pembangunan hidup jemaat Kolose. Kristus digambarkan sebagai seorang ahli bangunan yang membangun bangunan dengan dasar yang teguh. Jemaat memiliki fondasi dan dibangun kukuh dan stabil karena difondasikan dan dibangun oleh Kristus. Jemaat adalah karya Kristus. Kristus sendiri yang membangun jemaat.²² Allah yang membangun jemaatnya di atas dasar Kristus, maka jemaat Kolose harus kokoh imannya dalam mengikut Tuhan Yesus agar dapat terus bertumbuh hingga mencapai kepenuhan Kristus melimpah dalam hidup orang percaya.

Bertambah Teguh Dalam Iman

Kata “hendaklah tetap diteguhkan” dalam bahasa yunani *βεβαιουμενοι* (*bebaioumenoi*) artinya: meneguhkan; menegaskan; membuktikan; menjamin.²³ Bertambah teguh dalam iman berarti iman setiap orang Kristen hanyalah kepada Kristus. Teguh dalam Kamus Besar bahasa Indonesia artinya kokoh, kuat, tetap tak berubah, berteguh hati,

²⁰ Barus, *Op.Cit.*, hal. 260

²¹ Susanto, *Op.Cit.*, hal. 310.

²² Armand Barus, *Surat Kolose* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), hal . 261.

²³ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 2.* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), hal . 149.

memperkuat hati.²⁴ Iman yang teguh akan menjadikan orang Kristen semakin kuat menghadapi bahaya-bahaya, pencobaan, dan tantangan yang dapat membuat pertumbuhan rohani terhambat sehingga tidak mencapai tingkat kedewasaan rohani. Jemaat Kolose diteguhkan imannya. Peneguhan imannya terjadi melalui pengajaran yang mereka terima. Isi pengajaran Epafra kepada jemaat dengan setia. Iman disini bukan menunjukkan pada tindakan atau percaya pada Yesus, melainkan ajaran tentang Yesus. Iman atau apa yang diajarkan memperkuat kehidupan jemaat. Peneguhan iman jemaat berlangsung melalui pengajaran. Pengajaran merupakan bentuk pelayanan utama dalam peneguhan jemaat. Jemaat diteguhkan imannya, berarti jemaat Kolose teguh memegang ajaran Kristen yang disampaikan kepada mereka melalui Epafra. Jemaat Kolose sangat teguh memegang pengajaran Kristen yang diajarkan oleh Epafra, sehingga iman jemaat semakin teguh di dalam Kristus.

Hati Melimpah Dengan Ucapan Syukur

Kata “melimpah dengan ucapan syukur” dalam bahasa Yunani περισσευοντες (*perisseuontes*) artinya: berlebih; berlebihan; berlimpah-limpah; bertambah; maju; ada keuntungan; melimpahkan; membuat bertambah.²⁵ Sedangkan Kata “ucapan syukur” dalam bahasa Yunani ευχαριστια (*eukharistia*) artinya: terima kasih; pengucapan syukur.²⁶ Hati yang melimpah dengan syukur merupakan respon jemaat terhadap berbagai karunia Allah dalam hidup orang percaya. Syukur merupakan ciri kelihatan manusia yang berjalan di dalam Tuhan, artinya wujud kelihatan jemaat menerima Yesus sebagai Tuhan terlihat dalam bentuk nyanyian syukur yang diekspresikan melalui dan di dalam hidupnya sehari-hari. Ucapan syukur tidak hanya dibatasi dalam konteks ibadah umum. Oleh karena itu ucapan syukur merupakan bentuk konkret berjalan di dalam Kristus merupakan ungkapan kehidupan. Artinya, hidup orang percaya itu sendiri adalah ucapan syukur.²⁷ Hidup yang melimpah dengan ucapan syukur tidak hanya melalui ibadah saja tetapi ucapan syukur selalu mengalir dari dalam hidup orang percaya melalui perbuatan sehari-hari.

Dipenuhi Di Dalam Dia.

Kedewasaan rohani merupakan tujuan akhir yang harus dicapai oleh orang Kristen. Dimana Orang percaya yang dewasa rohani akan memiliki iman yang kokoh di tengah gencarnya serangan pengaruh pengajaran yang menyesatkan.²⁸ Tahap dewasa rohani merupakan tahap dimana Kristus memenuhi kehidupan orang percaya. Kolose 2:10 menuliskan bahwa, “.....kamu telah dipenuhi di dalam Dia.” Kata “dipenuhi” dalam bahasa Yunani Kata πεπληρωμενοι (*pepleromenoi*) artinya: memenuhi; menggenapi;

²⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hal . 871.

²⁵ Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 2*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), hal . 632.

²⁶ *Ibid.*, hal. 333

²⁷ Barus, *Op.Cit.*, hal. 263.

²⁸ Yonatan Alex Arifianto, “Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi,” *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (2020): 12–24.

mencukupi; habis; lewat; menyatakan dengan penuh; memberitakan kemana-mana; menyelesaikan; melakukan.²⁹ Kepenuhan Kristus adalah kehidupan Kristus memenuhi kehidupan orang percaya. Tidak hanya di dalam Kristus berdiam seluruh kepenuhan Allah, juga jemaat Kolose menjadi penuh dalam Kristus. Kepenuhan jemaat menunjuk pada relasi jemaat Kolose dan Kristus yang sangat erat dan intim. Dalam persekutuan bersama Kristus jemaat mengalami kepenuhan.”³⁰ Pemahaman tersebut dipahami bahwa jemaat Kolose telah mengalami kepenuhan Kristus dimana Kristus berdiam diri mereka oleh karena itu mereka tidak boleh takut akan bahaya filsafat kosong dan ajaran yang tidak sesuai dengan iman Kristen. Kristus yang memenuhi jemaat adalah kepala semua pemerintah dan penguasa. Paulus menyatakan bahwa makhluk-makhluk yang tidak kelihatan baik malaikat atau roh jahat sekarang telah takluk pada Kristus (Kol 1:6). Kekalahan roh-roh kegelapan itu sudah pasti. Meski saat ini kelihatannya roh-roh kegelapan berkuasa dalam hidup manusia. Jemaat Kolose harus menyadari bahwa roh-roh kegelapan tidak berkuasa di dalam Kristus. Jadi, jemaat yang telah berada di dalam Kristus tidak perlu takut.

Faktor Penghambat Kedewasaan Rohani Jemaat Kolose

Rasul Paulus memperingatkan jemaat Kolose tentang adanya bahaya bagi pertumbuhan rohani mereka. Rasul Paulus mengatakan, “Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus (Kolose 2:8).” Adapun bahaya-bahaya yang berkembang di kota Kolose, antara lain: pengaruh lingkungan, filsafat palsu, ajaran manusia turun-temurun, dan roh-roh dunia yang tidak sesuai dengan Kristus. Ajaran palsu yang berkembang di Kolose diajarkan oleh para guru-guru palsu yang berusaha menghancurkan ajaran dan kedewasaan rohani jemaat Kolose. Adapun ajaran palsu yang diajarkan oleh guru-guru palsu di daerah Kolose yaitu agama dan filsafat palsu.

Lingkungan Kota Kolose.

Kota Kolose terletak di sebuah lembah dan dikelilingi oleh pegunungan. Di perkiraan di Firgia tidak jauh dari Laodikia dan Hierapolis (4:13). Kota Kolose terletak kira-kira 160 km dari kota Efesus, di tepi sungai Lykus. Dahulu kota ini sungguh terkemuka, tetapi pada masa Paulus keadaanya kurang menarik, dan kedudukannya sebagai salah satu kota di Asia kecil sudah tidak begitu penting lagi.³¹ Penduduk kota Kolose terdiri dari berbagai bangsa. Sebagian besar warga kota adalah orang pribumi Frigia, yang terkenal sebagai penganut ilmu klenik (mistik) dan bersifat tidak mantap.³² Secara umum masyarakat Kolose menyembah berhala seperti: Artemis dan Zeus. Jemaat Kolose hidup

²⁹ Susanto, *Op.Cit.*, hal. 648

³⁰ Armand Barus, *Surat Kolose* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), hal. 284.

³¹ Alberth Darwono Sarimin, “Dipenuhi Di Dalam Kristus Perspektif Surat Kolose Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Melayani Masyarakat,” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (2020): 1–14.

³² *Ibid.*

di tengah-tengah masyarakat yang berbeda dengan Kekristenan. Jemaat mendapat tekanan sosial dan politik yang menyebabkan mereka terjat dalam paham sinkritisme (perpaduan beberapa aliran kepercayaan).³³ Lingkungan merupakan sebuah faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan rohani Jemaat Kolose untuk menjadi dewasa dalam Kristus. Berbagai aliran kepercayaan menjadi jerat bagi pertumbuhan rohani jemaat Kolose

Filsafat Yang Kosong Dan Palsu Tidak Menurut Kristus

Filsafat palsu di Kolose yang didengar oleh Rasul Paulus adalah “kepenuhan utuh, penyembahan kepada malaikat-malaikat, kerendahatian akal budi, dan perlakuan keras terhadap tubuh.”³⁴ Rasul Paulus juga mendengar ungkapan-ungkapan tentang “hari raya bulan baru dan hari hari sabat” dari Yudaisme. Ajaran palsu memaknai ajaran-ajaran tersebut dengan makna yang berbeda, sehingga dapat menjauhkan jemaat Kristen dari kesetiaan kepada Kristus. “Banyak ahli telah menampilkan anggapan mereka tentang ajaran palsu yang menurut mereka ditanggapi oleh Paulus dalam jemaat di Kolose. Sebagian orang menganggap doktrin palsu itu sebagai suatu sistem agama dan filsafat yang dikenal seperti doktrin magis, ajaran apokaliptik Yahudi, ajaran mistik Yahudi, ajaran tahap-tahap awal dari hal yang dikemudian hari dinamai Gnostisisme, ajaran Neophytogorean Hellenistik, atau ajaran dari agama-agama misteri dari Yunani.”³⁵ Gnostik merupakan ajaran Yudaisme (agama Yahudi) yang berkembang di Kolose. Yudaisme bercorak Gnostik mengajarkan konsep filsafat adalah pengetahuan yang berkaitan dengan roh-roh dunia dan juga malaikat yang mempengaruhi hidup manusia. “Pengetahuan ini kemudian bercampur dengan asketisme Yahudi (Kol 2:11, 16, 21, 23) membentuk filsafat yang bersifat sinkretis yang disebut Gnostik Yahudi. Filsafat Gnostik Yahudi ini kemudian merembes ke dalam Jemaat Kristen. melalui ibadah menyembah malaikat, jemt akhirnya sampai kepada Kristus yang berkuasa atas segala makhluk. Dengan cara demikian, jemaat terlindung dari kuasa roh jahat yang mengganggu hidupnya. Dengan ibadah malaikat, jemaat juga mengalami kepenuhan Ilahi (Kol 2:9).”³⁶ Rasul Paulus mengatakan bahwa filsafat yang berkembang di Kolose adalah filsafat palsu yang kosong. “Filsafat disebut kebohongan karena tiga alasan, yakni menurut tradisi manusia, roh-roh dunia, dan tidak menurut Kristus.”³⁷ filsafat yang mengancam Jemaat Kolose berasal dari dua sumber: tradisi manusia dan roh-roh dunia.

Menurut Ajaran Manusia Turun-Temurun

Ajaran filsafat yang berkembang di Kolose berasal dari tradisi manusia. Kata “ajaran turun-temurun” dalam bahasa yunani *παράδοσιν* (*paradosin*) artinya: ajaran turun-

³³ Armand Barus, *Surat Kolose* (Jakarta: Gunung Mulia, 2018), hal. 16.

³⁴ Dave Hagelberg, *Tafsiran Surat Kolose* (Yogyakarta: Andi, 2013), hal .15.

³⁵ *Ibid.*, hal. 16

³⁶ Barus, hal. *Op.Cit.*,12

³⁷ *Ibid.*, hal. 275

temurun; adat-istiadat; ajaran.³⁸ Rasul Paulus menyatakan pengajar sesat merumuskan ajarannya sebagai suatu tradisi. Filsafat yang diajarkan berasal generasi sebelumnya, meski sudah merupakan suatu tradisi turun-temurun dan berlangsung lama, ajaran tersebut bukan suatu pernyataan ilahi. Tampaknya ada dua sumber bahaya di mana orang-orang Kristen di Kolose diekspos, dan di mana rasul dalam peringatan ini menyinggung, meskipun ia tidak hati-hati membedakannya. Yang pertama muncul dari filsafat Yunani; yang lain, dari opini Yahudi. Yang terakhir adalah yang dia sebut di sini. Orang Yahudi sangat bergantung pada tradisi (lihat catatan di Mat_15: 2); dan banyak dari tradisi itu akan cenderung merusak Injil Kristus.”³⁹

Roh-Roh Dunia

Filsafat palsu dan kosong tidak hanya bersumber dari ajaran turun-temurun tetapi melainkan juga bersumber dari roh-roh dunia. Kata “roh-roh” dalam bahasa Yunani στοιχεια (*stokheia*) dengan parsing sebagai berikut: kata benda neuter jamak kasus akusative artinya: prinsip dasar; kuasa supranatural; unsur natural.⁴⁰ Kata “dunia” dalam bahasa Yunani κοσμου (*kosmou*) dengan parsing sebagai berikut: kata benda maskulin tunggal kasus genetive artinya: dunia.⁴¹ Rasul Paulus menjelaskan kepada jemaat Kolose bahwa ajaran filsafat yang kosong dan palsu yang terdapat di Kolose tidak berasal dari Kristus tetapi kebanyakan sumber ajarannya adalah dari roh-roh supranatural yang ada di dunia. “Dalam banyak agama misteri kuno, mereka menganggap dunia sebagai tempat yang berbahaya, terancam oleh roh atau kekuatan spiritual yang mereka sebut elemen atau kekuatan unsur (seperti Paulus menggunakan kata dalam Col_2: 8 dan Col_2: 20). Mereka mengira bahwa seseorang dilindungi dari kekuatan spiritual berbahaya ini dengan menyembah mereka, atau dengan mencari perlindungan di bawah dewa atau kekuatan spiritual yang lebih besar yang lebih unggul dari elemen-elemen ini.”⁴² Para guru-guru palsu di Kolose mengajarkan bahwa dunia sebagai tempat berdiamnya roh-roh yang kuat oleh karena setiap orang yang mau dilindungi dari bahaya harus meminta perlindungan kepada dewa atau kekuatan spiritual. Rasul Paulus menentang ajaran tersebut sehingga ia menasihati jemaat Kolose bahwa Yesus Kristus yang ada dalam hidup orang Kristen lebih besar kuasanya dari pada roh-roh dunia.

Tidak Menurut Kristus

Rasul Paulus mengatakan bahwa ajaran filsafat palsu dan kosong tidak menurut Kristus. “Apa yang telah dia ajarkan dan tentukan, ajaran-ajaran dan perintah-perintah Kristus, harta kebijaksanaan dan pengetahuan yang ada dalam diriNya; dan karena itu semua filosofi yang sia-sia dan menyesatkan, tradisi manusia, dan dasar-dasar duniawi,

³⁸ Susanto. *Op.Cit.*, hal. 607

³⁹ Albert Barnes (e-sword version. 11.0.6.2016)

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 719

⁴¹ *Ibid.*, hal. 458

⁴² David Guzik (e-sword version. 11.0.6. 2016)

harus ditolak; Kristus dan Injil-Nya, wahyu yang telah dibuatnya, adalah standar doktrin dan penyembahan; dia hanya didengar dan dihadiri, dan apa pun yang bertentangan dengannya harus dijaga.”⁴³ Rasul Paulus menekankan bahwa Jemaat Kolose harus berpegang pada segala ajaran, doktrin yang berasal dari Kristus. Ajaran filsafat yang sia-sia menyesatkan dan harus ditolak. Melihat bahaya yang timbul di sekitar jemaat, maka rasul Paulus memperingatkan jemaat Kolose agar berhati-hati. Kata “hati-hatilah” dalam bahasa yunani kata “hati-hatilah” dalam bahasa yunani βλέπετε (*blepete*) artinya: melihat; dapat melihat; mewaspada; memperhatikan; merasakan; sadar; ingat; berusaha; menghadap.”⁴⁴ Artinya jemaat Kolose harus melihat, mewaspada, memperhatikan, merasakan, sadar akan bahaya ajaran agama dan filsafat palsu yang menawan pikiran mereka dan merusak iman Kristen. Waspada jangan ada orang yang memanjakan Anda, Atau meremehkan Anda; merampok harta kekayaan Injil, melucuti Anda dari baju besi rohani Anda, mengambil dari Anda kebenaran dan ajaran Kristus, dan melepaskan Anda dari hak istimewa dan berkah spiritual Anda; menyatakan, bahwa guru-guru palsu itu adalah pencuri dan perampok, dan orang-orang yang memangsa: atau mendorong dan membawa Anda pergi sebagai rampasan, seperti domba yang tidak bersalah yang tidak bersalah dikendarai, dan terbawa oleh serigala, dan oleh pencuri yang datang untuk mencuri, untuk membunuh, dan menghancurkan.”⁴⁵ Rasul Paulus memperingatkan jemaat Kolose agar jangan ada guru-guru palsu yang merampas dan merampok injil, kerohanian, kebenaran dan ajaran Kristus, dan berkah spiritual yang dimiliki oleh jemaat Kolose.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses kedewasaan rohani merupakan hal yang seringkali luput dari perhatian orang Kristen. Sehingga orang Kristen tidak mengalami pertumbuhan rohani dan masih ada dalam kapasitas iman yang kanak-kanak walaupun sudah lama menjadi pengikut Kristus. Ada banyak hal yang menghambat pertumbuhan rohani orang Kristen sampai ke tahap kedewasaan rohani seperti lingkungan yang tidak mengenal Tuhan, filsafat palsu dan kosong menurut ajaran manusia turun-temurun, roh-roh dunia, dan tidak menurut Kristus. Orang Kristen yang demikian tidak memiliki dasar iman yang kuat didalam Kristus akan mudah terjerumus ke dalam jerat dosa. Melalui Alkitab, Tuhan menyatakan kerinduanNya agar setiap pengikutNya dapat mengalami pertumbuhan sampai kepada tahap kedewasaan rohani. Proses kedewasaan rohani yang harus dialami oleh orang Kristen dimulai dari menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, hidup di dalam Kristus melalui persekutuan yang intim dengan Allah, berakar dan dibangun di dalam Kristus sehingga menghasilkan buah-buah roh yang memuliakan Allah, bertambah teguh dalam iman kepada Kristus, hidup yang selalu melimpah dengan ucapan syukur dalam segala hal, dan dipenuhi di dalam Dia artinya Kristus memenuhi kehidupan orang Kristen sehingga mereka memiliki kuasa yang berasal

⁴³ David Guzik (e-sword version. 11.0.6. 2016)

⁴⁴ Hagelberg. *Op. Cit.*, hal. 153

⁴⁵ Jhon Gill (E-sword version 11.0.6-2016)

dari Kristus. Orang Kristen dipenuhi oleh Kristus dimana Kristus hidup dalam pribadi setiap pengikutNya.

Referensi

- Achenbach, Reinhard, *Kamus Ibrani-Indonesia Perjanjian Lama* Jakarta: Bina Kasih, 2012
- Adu, Maria Demarson, Asih Rachmani Endang Sumiwi, and Paulus Purwoto. "Makna Kedewasaan Rohani Dalam Ibrani 5:11-14." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021).
- Andreas, Simeon, *Pertumbuhan Rohani Orang Kristen Menurut Paulus Dari Percaya Sampai Menjadi Dewasa Penuh* (1 Kor. 2:14, 3:1-4). Jakarta: STT Reformed Indonesia. 2015
- Arifianto, Yonatan Alex. "Kajian Biblikal Tentang Manusia Rohani Dan Manusia Duniawi." *JURNAL TERUNA BHAKTI* 3, no. 1 (2020): 12–24.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika* 3, no. 1 (2020): 1–12.
- Bakker, F.L., *Sejarah Kerajaan Allah Perjanjian Lama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000
- Barus, Armand, *Surat Kolose* Jakarta: Gunung Mulia, 2018
- Baskoro, Paulus Kunto, and Indra Anggiriati. "Sabda : Jurnal Teologi Kristen" 2 (2021): 242–265.
- Baxter, J. Sidlow, *Menggali Isi Alkitab 4 Roma – Wahyu*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2008
- Chang, Erick H.H. *Becoming A New Person 1*, (Denpasar: Peduli Nusantara, 2004)
- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1995)
- Ferguson, Sinclair B, *Bertumbuh Dalam Anugerah*, Surabaya: Momentum, 1997
- Foster, Richard, *Pola Kehidupan Kristen Disiplin Rohani*, Malang: Gandum Mas, 2002
- Hagelberg, Dave, *Tafsiran Surat Kolose*, Yogyakarta: Andi, 2013
- Hendi, H, and Tiopan Aruan. "Konsep Manusia Baru Di Dalam Kristus Berdasarkan Surat Efesus 4:17-32." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 113.
- Jr, Newman, Barclay M, *Kamus Yunani-Indonesia untuk Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- LAI., *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, Malang: Gandum Mas, 2016
- Rothlisberger, H, *Tafsiran 1 Samuel*. Bandung: Badan Penerbit Kristen, 1969
- Santo, Joseph Christ. "Makna Ragi Dalam Ajaran Tuhan Yesus Tentang Kewaspadaan."

- FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 1 (2018): 68–91.
- Sarimin, Alberth Darwono. “Dipenuhi Di Dalam Kristus Perspektif Surat Kolose Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Melayani Masyarakat.” *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (2020): 1–14.
- Stott, Jhon R.W. *Seri Pemahaman dan Penerapan Amanat Alkitab Masa Kini. kitab “Efesus”*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2003)
- Subagyo, Andreas B, *Pengantar Riset Kuantitatif & Kualitatif*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004
- Susanto, Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru (PBIK) Jilid 2*. (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2003), hal
- Widjana Doreen, *Kupasan Firman Allah Surat Kolose*, Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2002
- W.Wiersbe, Warren, *Dewasa Dalam Kristus*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1978
- W.Wiersbe Warren. *Hikmat Dalam Kristus* Bandung: Kalam Hidup.1983
- Albert Barnes (e-sword version. 11.0.6.2016)
- David Guzik (e-sword version. 11.0.6. 2016)
- Jhon Gill (E-sword version 11.0.6-2016)